

## ANGGOTA TUBUH DALAM BAHASA MARIND BUTI, MERAUKE

Hanova Rani Eka Retnaningtyas<sup>1</sup>, Zem Santo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Musamus Merauke,  
Jl. Kamizaun Mopah Lama, Merauke, Papua

Email: retnaningtyas@unmus.ac.id<sup>1</sup>

**Abstract:** *Marind or Malind is the language used by the Marind people. This language belongs to the Trans-New Guinea language family within the Papuan language range. This language has been classified in group 6b (threatened) on the ethnologue website. Unfortunately, there has not been much related research. Therefore, researchers feel the need to conduct this research. This research is qualitative research to identify vocabulary related to human body parts in Marind Buti (Imbuti) language. This research is a follow-up to a previous study entitled Malind Language in the Daily Life of Students in Merauke (Hanova, 2021) which found that the use of Marind language among Marind youth is quite alarming. The data in this study are the sounds of the Marind Buti language spoken directly by the informants and refer to the parts of the human body. The research was conducted in Buti Village, Merauke District, Merauke Regency, Papua. The researcher used an interview list that was adapted to the word list in the Wordlist for Papuan Language (Birds, 2011). SBLC technique (listening, engaging, speaking), recording technique, and note-taking technique were used to collect data in this study. Based on the wordlist used, it is known that there are approximately 35 vocabularies related to body parts in the Imbuti language.*

**Keywords:** *marind, malind, phonetics, merauke, part's of body*

**Abstrak:** Bahasa Marind atau Malind adalah bahasa yang digunakan oleh suku bangsa Marind. Bahasa tersebut merupakan rumpun bahasa Trans-Nugini dalam lingkup bahasa Papua. Bahasa ini telah diklasifikasikan dalam kelompok 6b (terancam) dalam situs ethnologue. Sayangnya, belum banyak penelitian terkait. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan bagian tubuh manusia dalam bahasa Marind Buti (Imbuti). Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya yang berjudul Bahasa Malind Dalam Keseharian Mahasiswa di Merauke (Hanova, 2021) yang menemukan bahwa penggunaan bahasa Marind di kalangan anak muda Marind cukup memprihatinkan. Data dalam penelitian ini adalah bunyi bahasa Marind Buti yang diucapkan langsung oleh informan dan merujuk pada bagian-bagian tubuh manusia. Penelitian dilakukan di Desa Buti, Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke, Papua. Peneliti menggunakan daftar wawancara yang disesuaikan dengan daftar kata dalam Wordlist for Papuan Language (Burung, 2011). Teknik SBLC (mendengar, terlibat, berbicara), teknik merekam, dan teknik mencatat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berdasarkan wordlist yang digunakan, diketahui ada kurang lebih 24 kosa kata yang berkaitan dengan bagian tubuh dalam bahasa Imbuti.

**Kata kunci:** marind, malind, fonetis, merauke, anggota tubuh

### Pendahuluan

Penelitian bahasa guna pemetaan bahasa sudah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan semenjak th 1991-sekarang. Berdasarkan data terakhir pada tahun 2019 terdapat total 718 bahasa (tidak termasuk dialek dan subdialek) dari 2.560 daerah pengamatan di seluruh Indonesia.

Diketahui bahwa daerah dengan jumlah variasi terbanyak adalah Papua (Papua dan Papua Barat) dengan jumlah total bahasa teridentifikasi adalah 418 bahasa. Salah satu bahasa tersebut adalah bahasa Imbuti (Marind). Bahasa tersebut digunakan oleh masyarakat tutur etnik Marind di kampung Samkai. Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Papua. Berdasarkan hasil

*"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"*

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

penghitungan dialektometri, isolek Imbuti (Marind) merupakan bahasa yang memiliki persentase perbedaan 95%—100% apabila dibandingkan dengan bahasa-bahasa di sekitarnya, misalnya seperti bahasa Marori, Engkalembu, dan Bian Marind Deg (<https://petabahasa.kemdikbud.go.id>). Bahasa Marori (Morori) dituturkan oleh entik marori (Morori) Kampung Wasur, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Sedangkan, bahasa Engkalembu dan Bian Marind Deg adalah bahasa yang masing-masing digunakan oleh masyarakat Kampung Sota, Distrik Sota dan masyarakat suku Marind di Kampung Muting, Distrik Muting, Kabupaten Merauke Papua.

Meskipun sudah dilakukan pemetaan bahasa akan tetapi penelitian tentang bahasa-bahasa di Papua ternyata masih sangat terbatas. Berikut beberapa contoh penelitian tersebut. Pertama penelitian yang berjudul Aplikasi Kamus Bahasa Indonesia – Bahasa Marind Berbasis Web pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merauke (Suwarjono) yang dipublikasikan di Jurnal Ilmiah Mustek Anim Ha Vol.6 No. 2, Agustus 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarjono menghasilkan sebuah aplikasi website kamus bahasa Marind-Indonesia yang dapat diakses pada situs <https://id.glosbe.com/id/mrz>.

Penelitian selanjutnya berjudul Istilah-Istilah Dalam Bahasa Marind Yang Digunakan Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke (Papua) Dalam Upaya Pengembangan dan Pelestarian Bahasa (Nikolaus, Richardus dan Erlan Aditya Ardiansyah) yang dipublikasikan dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu VI Dalam Rangka Memperingati Hari Bahasa Ibu Internasional, Bali, 22-21 Februari 2013 Halaman 576-584. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan istilah bahasa daerah yang digunakan pemerintah dalam mengembangkan bahasa Marind, mendiskripsikan dan menjelaskan makna yang terdapat bahasa Marind, dan mendeskripsikan pola kalimat dalam bahasa Marind.

Etnis Marind sendiri terdiri atas sembilan sub suku yang tersebar di berbagai wilayah di kabupaten Merauke. Meskipun belakangan ada beberapa sub suku yang menyatakan diri bahwa mereka merupakan satu entitas berbeda yang berdiri sendiri dan tidak menginduk pada suku lain termasuk dalam segi kebahasaannya. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti masih menggunakan data yang menyatakan bahwa etnis Marind terdiri atas sembilan sub suku karena belum ada penelitian ilmiah yang dapat membuktikan pernyataan pada bagian sebelumnya. Berikut adalah persebaran sub suku Marind di kabupaten Merauke.

**Tabel 1.** Persebaran Sub Suku Marind di Kabupaten Merauke  
(Dikutip dengan Penyesuaian dari Nikolaus)

No.	Nama Sub Suku	Wilayah Persebaran
1	Yeinan atau Yelanin	Distrik Bupul
2	Kanum	Distrik Sota (Perbatasan Papua Nugini)
3	Nggawib	Kota Merauke
4	Langhub	Distrik Wendu
5	Malind	Kampung Kumbe
6	Saghuwab	Distrik Okaba
7	Mbian	Distrik Muting
8	Maklew	Okaba Deg
9	Kimaam	Pulau Kimaam

Seperti yang dapat kita lihat pada tabel tersebut bahwa terdapat kemungkinan perbedaan variasi bahasa pada suku Marind. Sehingga seharusnya penelitian dalam bidang bahasa dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan.

Selanjutnya, berdasarkan dua penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang spesifik melakukan penelitian terkait bunyi bahasa dalam bahasa Marind. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bunyi bahasa dari bahasa

Marind yang digunakan oleh masyarakat di kampung Buti Merauke dan kemudian menginventarisasikannya dalam bentuk transkrip fonetis. Hal ini diharapkan dapat langkah awal untuk mendorong dan mempermudah penelitian-penelitian lain dalam bidang bahasa terhadap bahasa Marind. Sehingga tidak punah begitu saja ditelan perkembangan zaman.

### **Metode Penelitian**

Penelitian memerlukan penetapan sudut pandang atau pendekatan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian hasil penelitian. Sudut pandang atau pendekatan yang dimaksud terbagi menjadi tiga, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

### ***Data dan Sumber Data***

Perolehan data pada penelitian ini berupa data kualitatif. Data tersebut berupa hasil wawancara dan bunyi bahasa Marind Buti yang dituturkan langsung oleh informan. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil rekaman wawancara dengan informan. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah warga Kampung Buti yang merupakan keturunan Marind Buti, laki-laki ataupun perempuan, berusia di atas 40 tahun, penutur asli bahasa Marind, tidak pernah menetap di daerah lain dalam jangka waktu tertentu, mampu berbicara dengan jelas dan tidak mengalami gangguan bicara ataupun pendengaran. Penentuan Informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hal ini dipilih karena kriteria informan yang diinginkan atau dibutuhkan sudah ditentukan.

### ***Waktu dan Tempat Penelitian***

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga September tahun 2021 di Kampung Buti, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Papua. Merauke adalah kabupaten yang terletak di provinsi Papua. Secara geografis letak Kabupaten Merauke berada antara 1370 - 1410 BT dan 60 00' - 9000' LS. Luas Wilayah Kabupaten Merauke adalah 46.791,63 Km<sup>2</sup> atau 4.679.163 Ha atau sekitar 6,73% dari luas Propinsi Papua 315.092 km<sup>2</sup>. Merauke berbatasan langsung dengan Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Mappi, Papua New Guinea, dan laut Arafura. Secara administratif terdiri dari 20 Wilayah Distrik, 11 Kelurahan dan 179 Kampung dengan jumlah penduduk 278.200 Jiwa (BPS, 2017). Kampung Buti merupakan salah satu daerah dalam wilayah Distrik Merauke. Berikut adalah gambar peta Kabupaten Merauke.

### ***Instrumen Penelitian***

Instrumen pada penelitian ini ada dua., yaitu instrumen utama dan instrumen lain. Instrumen utama penelitian ini tentunya adalah peneliti itu sendiri karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan instrumen pendukungnya atau instrumen lain yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, daftar pertanyaan wawancara, daftar kosa kata dasar swadesh, dan alat perekam. Berikut uraian instrumen lain yang digunakan dalam penelitian.

### ***Pedoman Wawancara***

Instrumen ini diperlukan oleh peneliti supaya proses wawancara dapat terlaksana dengan baik dan sesuai target.

### ***Daftar Pertanyaan***

Daftar pertanyaan dirasa perlu oleh peneliti supaya topik yang dibicarakan tidak melebar dan keluar dari konteks penelitian. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka dan pertanyaan semi tertutup. Pertanyaan terbuka diunakan untuk menjaring data

informan dan data penggunaan kata kerja dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, pertanyaan semi tertutup digunakan untuk menjaring data bunyi bahasa yang akan ditranskripsikan. Untuk pertanyaan semi tertutup ini peneliti menggunakan bantuan daftar kosa dalam *wordlist of papuan language*.

### ***Wordlist of Papuan Language***

Daftar kosakata dalam *wordlist of Papuan Language* yang digunakan sebagai salah satu instrumen bantu untuk mengarahkan peneliti supaya tidak melewatkan kosakata-kosakata penting.

### ***Alat Perekam***

Alat perekam digunakan untuk mengambil data yang berupa bunyi bahasa. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penganalisisan data, karena seringkali peneliti harus mendengarkan secara berulang untuk memastikan lambang fonetis mana yang harus digunakan.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik bebas, simak, libat, cakap (SBLC), dan rekam, serta catat. Teknik rekam dipilih karena data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berupa bunyi bahasa sehingga perlu direkam untuk memudahkan analisis data. Sedangkan teknik simak, libat, dan cakap dipilih karena dalam pengambilan data juga dilakukan wawancara. Sedangkan catat digunakan untuk mencatat hasil wawancara. Pemilihan teknik tersebut dirasa paling tepat karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk merekam dan mengamati secara langsung penggunaan bahasa Marind di Kampung Buti.

### ***Analisis Data Penelitian***

Metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan digunakan apabila alat penentu berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan tahap penggunaannya, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang dimaksud adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik ini mengandalkan daya pilah yang bersifat mental dari penelitinya (Sudaryanto, 2015:25), peneliti diharuskan memiliki kemampuan memilah sesuai dengan sifat dari unsur-unsur penentu yang ditetapkan.

Teknik selanjutnya adalah teknik lanjutan yang terdiri atas teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding memperbedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti memilih untuk menggunakan gabungan teknik HBS dan HBB. Hal tersebut diharapkan dapat membantu peneliti pada saat melakukan pengelompokan dan analisis data. Pengklasifikasian dan pengelompokan data tersebut tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian dari tahap awal analisis data hingga kesimpulan yang harus peneliti simpulkan. Seperti yang dijelaskan menurut Miles & Huberman (dalam Sutopo, 2006: 119-120) bahwa analisis interaktif terdiri dari 3 tahap, yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang didapat peneliti selama di lapangan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui 38 kosakata dalam bahasa Marind Buti yang berkaitan dengan anggota tubuh manusia (berdasar *wordlist for Papuan Language*)

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Bahasa Marind	
			Fonemis	Fonetis
	kepala	<i>head</i>	pa	[pa]
	dahi	<i>forehead</i>	dinggeh	[diŋ.gɔh]
	rambut	<i>hair</i>	mbawak	[mba <sup>h</sup> .waʔ]
	telinga	<i>ear</i>	kambet	[kam.bɛt <sup>h</sup> ]
	leher	<i>neck</i>	mbaku	[mba.ku]
	mulut	<i>mouth</i>	babake	[ba.ba.ke]
	bibir	<i>lip</i>	utup	[u.tup <sup>h</sup> ]
	kumis	<i>moustache</i>	utuphas	[u.tup <sup>h</sup> .Has]
	jenggot	<i>beard</i>	has	[Has]
	gigi	<i>tooth (teeth)</i>	manggat	[maŋ.gat <sup>h</sup> ]
	lidah	<i>tongue</i>	unum	[u.nUm]
	mata	<i>eye(s)</i>	kinde	[kin.dɔ <sup>h</sup> ]
	hidung	<i>nose</i>	angqip	[aŋ.gip <sup>h</sup> ]
	dagu	<i>chin</i>	ete	[e.te]
	pipi	<i>cheek</i>	pip	[pi.p <sup>h</sup> ]
	bahu	<i>shoulder</i>	gargara	[gar.ga.ra]
	dada	<i>chest</i>	berl	[bɛ.rɔl]
	perut	<i>stomach</i>	handam	[han.dam]
	tangan	<i>hand</i>	sanggah	[saŋ.gah]
	jari	<i>finger(s)</i>	roda sanggah	[ro.da.saŋ.gah]
	badan, tubuh	<i>body</i>	wahani	[wa.Ha.ni]
	daging	<i>flesh</i>	mui	[mu <sup>y</sup> i]
	lemak	<i>fat</i>	kaber	[ka.bɛr]
	jantung	<i>heart</i>	bekai	[be.ka <sup>y</sup> ]
	hati	<i>liver</i>	bekai	[be.ka <sup>y</sup> ]
	otak	<i>brain</i>	haumoka	[ha <sup>w</sup> .mo.ka]
	paru-paru	<i>lungs</i>	mbumbeh	[mbum.bɔh]
	alis	<i>eyebrow</i>	kindiput	[kin.di.put <sup>ɔh</sup> ]

tulang	<i>bone</i>	hiyau	[hai.yau <sup>w</sup> ]
pinggang	<i>hips</i>	emba	[em.ba]
pantat	<i>buttock</i>	panggih	[paŋ.gah]
gosi, kontol, penis	<i>penis</i>	ombo (pelir) uvik	[om.bo] [U.vi <sup>ɕ</sup> k]
puki, pepe, vagina	<i>vagina</i>	pera	[pe.r <sup>h</sup> a]
paha	<i>thighs, laps</i>	wab	[waB]
lutut	<i>knee</i>	migeŋ	[mi.gɔ <sup>h</sup> ]
kaki	<i>foot, leg</i>	tagu	[ta.gU <sup>h</sup> ]
ekor	<i>tail</i>	nggui	[ŋ.gu.l]
roh	<i>spirit, gosh</i>	wi (nyawa) amai (leluhur)	[wI] [a.ma <sup>y</sup> ]

Kata kepala (*head*) dalam bahasa Marind menjadi *pa* [pa]. Kata dahi (*forehead*) dalam bahasa Marind disebut dengan istilah *dinggeh* [diŋ.gɔ<sup>h</sup>]. Kata rambut (*hair*) dalam bahasa Marind menjadi *mbawak* [mba<sup>h</sup>.wa<sup>?</sup>] dengan bunyi [h] yang tersamar ditengah dan diakhiri dengan bunyi glotal. Selanjutnya kata telinga (*ear*) dalam bahasa Marind menjadi *kambet* [kam.bɛ<sup>t</sup>h], diakhiri dengan bunyi [h] yang tersamar. Urutan berikutnya terdapat kata leher (*neck*) dalam bahasa Marind menjadi *mbaku* [mba.ku]. Dilanjutkan kata mulut (*mouth*) dalam bahasa Marind menjadi *babake* [ba.ba.ke]. Kata bibir (*lip*) dalam bahasa Marind menjadi *utup* [u.tup<sup>h</sup>], ditutup dengan bunyi [h] samar-samar. Masih berkaitan dengan bagian tubuh yang ada di wajah, terdapat kata kumis (*moustache*) yang dalam bahasa Marind disebut dengan *utuphas* [u.tup<sup>h</sup>.Has]. Pengucapan kata tersebut disertai bunyi [h] samar di bagian tengah dan langsung diikuti bunyi [H] kuat pada bagian berikutnya. Selanjutnya terdapat kata jenggot (*beard*) yang dalam bahasa Marind disebut dengan *has* [Has], bunyi [H] yang diucapkan merupakan bunyi kuat.

Pada urutan kesepuluh terdapat kata gigi (*teeth*) yang dalam bahasa Marind disebut dengan istilah *manggat* [maŋ.gat<sup>h</sup>]. Berikutnya bagian lidah (*tongue*) manusia yang dalam bahasa Marind disebut *unum* [u.nUm], bunyi [U] kedua dalam kata tersebut diucapkan dengan kuat. Untuk kata mata (*eye*) dalam bahasa Marind disebut dengan *kinde* [kin.dɔ<sup>h</sup>]. Dilanjutkan dengan kata hidung (*nose*) dalam bahasa Marind disebut *angcip* [aŋ.gip<sup>h</sup>]. Kemudian ada kata *ete* [e.te] yang berarti dagu (*chin*). Sedangkan untuk kata pipi (*cheek*) dalam bahasa Marind disebut dengan istilah *pip* [pi.p<sup>h</sup>].

Beranjak turun ke bagian bahu (*shoulder*) dalam bahasa Marind disebut dengan *gargara* [gar.ga.ra]. Selanjutnya bagian dada (*chest*) dalam bahasa Marind disebut dengan istilah *berl* [bɛ.rɔ<sup>l</sup>]. Berpindah ke bagian perut (*stomach*), dalam bahasa Marind disebut dengan istilah *handam* [haN.dam]. Penyebutan kata tersebut disertai bunyi [N] kuat di tengah-tengah kata. Berikutnya adalah istilah untuk kata tangan (*hand*), dalam bahasa Marind disebut dengan istilah *sanggih* [saŋ.gah]. Sedangkan bagian jari secara keseluruhan (*finger*) dalam bahasa Marind disebut *roda sanggah* [ro.da.saŋ.gah].

Kemudian untuk bagian badan atau tubuh bagian atas manusia (*body*) dalam bahasa Marind disebut dengan istilah *wahani* [wa.Ha.ni], bunyi [H] dalam kata tersebut diucapkan dengan kuat. Pada urutan ke-22 terdapat kata daging (*flesh*) yang dalam bahasa Marind disebut dengan *mui* [mu<sup>y</sup>i], seakan-akan terdapat bunyi [y] diantaranya. Dilanjutkan dengan istilah *kaber*

[ka.bɛr] untuk menyebut lemak (*fat*) dalam tubuh manusia. Kata jantung (*heart*) dalam bahasa Marind *bekai* [be.kaʷ]. Sama halnya seperti kata jantung, istilah yang digunakan untuk menyebut kata hati (*liver*) dalam bahasa Marind adalah *bekay* [be.kaʷ]. Istilah tersebut lekat dengan slogan Merauke yaitu *izakod bekai izakod kai* yang berarti satu hati, satu tujuan.

Berlanjut pada urutan ke-26 dalam tabel yaitu kata otak (*brain*), dalam bahasa Marind disebut dengan istilah *haumoka* [ha<sup>w</sup>.mo.ka]. Dalam penyebutannya terdapat bunyi [w] samar-samar di tengah kata. Berikutnya terdapat kata paru-paru (*lungs*) yang dalam bahasa Marind distilahkan dengan kata *mbumbeh* [mbum.bɔh]. Selanjutnya terdapat kata alis (*eyebrow*) yang dalam bahasa Marind disebut *kindiput* [kin.di.put<sup>ɔh</sup>] dengan disertai bunyi [ɔh] samar di akhir kata. Kata tulang (*bone*) dalam bahasa Marind disebut *hiyau* [hI.yau<sup>w</sup>], bunyi [I] diucapkan dengan kuat dan diakhiri dengan bunyi [w] samar. Di urutan ke-30 terdapat kata pinggang (*hips*) yang dalam bahasa Marind *emba* [em.ba]. Selanjutnya terdapat kata pantat (*buttock*) yang dalam bahasa Marind disebut dengan istilah *panggih* [paŋ.gah].

Pada urutan selanjutnya terdapat kata gosi atau kontol atau penis (*penis*) yang dalam bahasa Marind terpisah menjadi dua istilah *ombo* [om.bɔ] untuk menyebut pelir atau buah zakar dan *uvik* [U.vi<sup>k</sup>] untuk menyebut batang kemaluan. Kata *puki* atau *pepe* atau vagina (*vagina*) dalam bahasa Marind *pera* [pe.r<sup>h</sup>a]. Kata paha (*thights, laps*) dalam bahasa Marind *wab* [waB], diakhiri bunyi [B] kuat. Kemudian kata lutut (*knee*) dalam bahasa Marind disebut *migeh* [mi.gɔh]. dilanjutkan dengan kata kaki (*foot, leg*) dalam bahasa Marind *tagus* [ta.gU<sup>h</sup>]. Kata ekor (*tail*) dalam bahasa Marind disebut *nggui* [ŋ.gu.I]. Terakhir kata roh (*spirit, gosh*) dalam bahasa Marind dibedakan menjadi dua istilah yaitu *wi* [wI] yang digunakan untuk menyebut nyawa dan *amai* [a.maʷ] untuk menyebut roh leluhur.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan bagian hasil dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa ditemukan sebanyak 38 istilah fonetis maupun fonemis dalam bahasa Marind Buti terkait penyebutan anggota tubuh manusia. Temuan ini direncanakan untuk dapat dilanjutkan, hingga pada akhirnya dapat dijadikan dalam bentuk sebuah buku kamus bahasa Indonesia-Inggris-Marind Buti. Selain itu juga dapat digunakan sebagai dasar dari penelitian-penelitian lain terkait suku Marind. Terutama dari segi bahasa dan budaya masyarakat Marind secara keseluruhan.

### Daftar Pustaka

- Alwi, et al. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. 2018. Kabupaten Merauke Dalam Angka 2017. Merauke: BPS Kabupaten Merauke.
- Chaer, Abdul. 2009. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sociolinguistik (Perkenalan Awal). Jakarta: Rineka Cipta.
- Danerek, Stefan. (2015). Transkripsi dalam Tradisi Lisan. 10.13140/RG.2.1.4463.3043. Diakses pada Rabu 21 April 2021.
- Erniati. 2019. Inventarisasi Fonem Bahasa Alune dan Distribusinya Dalam Kata. Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan Halaman 109-126.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Diakses pada Selasa 26 April 2021.
- Kamus Online Marind-Indonesia. <https://id.glosbe.com/id/mrz> Diakses pada Rabu 21 April 2021.

- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Am Media.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Rajawali
- Ohiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesain Blanc.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Viladen.
- Parera. 1983. *Pengantar Linguistik Umum*. Ende: Nusa Indah.
- Peta Bahasa. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/index.php> Diakses pada Rabu 21 April 2021.
- Retnaningtyas, Hanova Rani Eka. 2019. *Sikap Bahasa Abdi Dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat Dalam Perspektif Bias Gender*. Tesis Magister Linguistik Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Richardus Nikolaus, Erlan Aditya Ardiansyah. 2013. *Istilah-Istilah Dalam Bahasa Marind yang Digunakan Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke (Papua) Dalam Upaya Pengembangan dan Pelestarian Bahasa*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu VI Dalam Rangka Memperingati Hari Bahasa Ibu Internasional, Bali, 22-21 Februari 2013 Halaman 576-584.
- Sudaryanto. (1988a). *Metode linguistik: Bagian pertama: Ke arah memahami metode linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suhardi, Basuki. 2009. *Pedoman Penelitian Sosiolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suwarjono. 2017. *Aplikasi Kamus Bahasa Indonesia Bahasa Marind Berbasis Web Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Merauke*. *Jurnal Ilmiah Mustek Anim Ha* Vol.6 No. 2, Agustus 2017.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Hanary Offset.
- Trio. 2018. *Jumlah Distrik, Kelurahan Dan Kampung Di Kabupaten Merauke 2017*. <https://portal.merauke.go.id/news/3393/jumlah-distrik-kelurahan-dan-kampung-di-kabupaten-merauke-2017.html> Diakses pada Rabu 21 April 2021.